

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting majunya suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana sistem pendidikan yang terlihat serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan juga lingkungan pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan tujuan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bagus yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk kewaktu agar bisa mengikuti arus globalisasi untuk meningkatkan kualitas baik dari segi sarana prasarana, media, maupun manajemen sekolah seperti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu

¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.131

upaya untuk memberikan pengetahuan, menambah wawasan, melatih keterampilan dan memberikan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Pelaksanaan pembelajarannya, guru dituntut untuk bisa aktif, kreatif dan inovatif agar siswa mampu memahami apa yang diajarkan guru dalam pembelajaran, guru harus mampu menguasaidan menyampaikan muatan pelajaran baik menggunakan alat peraga maupun menggunakan model pembelajaran lainnya. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Menurut pengamatan siswa kurang memahami konsep IPA, jika siswa ditanya tentang membedakan, siswa kurang dapat mengingat dengan baik, siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Pada dasarnya pembelajaran yang digunakan pada saat ini, masih didominasi menekankan pada teori, siswa hanya duduk dibangku mendengarkan penjelasan guru, mencatat, atau mengerjakan tugas. Tanpa guru melihat peserta didik telah memahami atau tidak terhadap suatu muatan pelajaran yang diberikan. Ini disebabkan guru masi cenderung menonton.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat magang di sekolah dasar. Guru masih banyak menekankan pada teori, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Jika pemahaman seperti ini terus berlangsung maka sulit untuk menumbuhkan siswa-siswa yang aktif, kreatif dan cerdas, maka perlu dilakukan suatu pembelajaran yang mengajak

peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya dalam suatu pelajaran, maka dari itu untuk mengembangkan pemahaman siswa, peneliti akan membahas pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu proses dari upaya manusia untuk memahami tentang makhluk hidup, gejala alam, benda maupun fenomena alam dapat membantu siswa memahami dasar dari IPTEK. Salah satu tujuan pengajaran IPA di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan proses untuk mengamati, mengukur, membuat hipotesis, memperdiksikan, melakukan percobaan, menyimpulkan serta mengkomunikasikannya dalam pembelajaran.² Berdasarkan uraian di atas diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Namun pada saat ini kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pelajaran IPA di atas, masih terdapat kondisi dalam berbagai masalah sehingga pencapaian tujuan pembelajaran sering tidak tercapai secara maksimal, kendala dan masalah tersebut antara lain :

1. Para guru di lapangan sering mengeluh tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih terpusat pada penggunaan pendekatan belajar yang tidak bervariasi dan cenderung konvensional.
3. Kurangnya penguasaan para guru terhadap model-model pembelajaran yang sangat diperlukan untuk meningkatkan

² Dewi Shinta, *Keterampilan Proses Sains* (Bandung : Tirta Emas, 2008), h.81

kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

4. Guru IPA di sekolah dasar masih banyak menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dan pembelajarn secara maksimal dengan mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.
5. Sebagian guru masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku paket tanpa mempedulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan bahasan di atas peneliti menyelidiki upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui model CLIS. Model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*, merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* mempunyai karakteristik yaitu dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, melalui aktivitas *hands-on/minds-on*, dan menghadapi lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan bahasan di atas peneliti mencoba menyelidiki tentang upaya meningkatkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep IPA.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Rendahnya Pemahaman Konsep IPA siswa
- (2) Dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan metode ceramah saja
- (3) Kurang kreativitas guru dalam menggunakan alat atau bahan yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA
- (4) Model CLIS dapat meningkatkan Pemahaman Konsep IPA pada siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya terdapat hasil yang efektif, maka peneliti hanya membahas masalah upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV SD Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan Materi Benda dan Sifatnya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* pada siswa kelas IV SD?
2. Apakah model CLIS pada materi Benda dan Sifatnya dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SD?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis baik bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis :

- a. Memberikan sumbang saran kepada guru terhadap pendekatan yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat memberikan arah kepada guru dalam pembelajaran IPA, sehingga akan terwujud pembelajaran yang menekankan pada kreatifitas anak.
- c. Menambah wawasan dalam pendekatan konsep perbaikan pembelajaran

2. Secara Praktis :

Manfaat Bagi siswa:

- a. Dengan pendekatan dan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA.
- b. Siswa selalu aktif dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- c. Meningkatkan pemahaman konsep dasar IPA.

Manfaat Bagi Guru:

- a. Menggunakan pendekatan yang bervariasi (CLIS) dan alat peraga dengan tepat sesuai materi pelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelolah kelas sehingga, tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- c. Guru lebih profesional, sehingga mempunyai rasa percaya diri.

Manfaat Bagi sekolah

- a. Memperbaiki proses pembelajarn IPA menjadi lebih efektif.
- b. Meningkatkan konsep IPA di sekolah dasar.

Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya penelitian dalam bidang muatan IPA.